

**PENGARUH METODE FONIK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN SISWA KELAS 1 SDN TANJUNG**

Putri Indah Nurpadilah
PGSD Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
putriindahnurpadilah311@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low reading ability of the beginning of Grade 1 students at Sdn Tanjung. This is evidenced by the results of learning the ability to read the beginning of students who are still under the criteria of Minimal completeness (KKM). One of the learning methods applied to overcome these problems is the phonics method. The purpose of this study was to determine the effect of phonics method on the ability to read the beginning of Grade 1 students of Sdn Tanjung. This study uses a quantitative approach with experimental methods. This type of research is Pre-experimental with one-Group Pretest Posttest design. Sampling techniques in this study using saturated sampling techniques. The population of this study is all students of Grade 1 Sdn Tanjung with a sample of 22 students. Data collection techniques used in this study are observation and interview techniques. Based on the results of research and analysis of the discussion, the data in this study are normally distributed and homogeneous with the significance level of data normality $0.200 > 0.05$, and the significance level of data homogeneity is $0.001 < 0.05$. Hypothesis testing in this study using Paired t-test (t-test). based on the hypothesis test results obtained significance value $0.001 < 0.05$. It can be concluded in this study that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that the phonics method has an effect on the reading ability of Grade 1 students of Sdn Tanjung. Based on the results of research that has been conducted, the application of the phonics method in early reading learning has a number of positive impacts on the student learning process, the implementation of learning by teachers, and the development of the quality of learning in schools.

Keywords: Phonics Method, Beginner Reading Ability, First Grade Students

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SDN Tanjung. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar kemampuan membaca permulaan siswa yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Salah satu metode pembelajaran yang diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah metode fonik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Tanjung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Jenis penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental* dengan desain *One-Group Pretest Posttest*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 SDN Tanjung dengan sampel berjumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan, data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan homogen dengan taraf signifikansi normalitas data $0,200 > 0,05$, dan taraf signifikansi homogenitas data yaitu $0,001 < 0,05$. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired t-test* (uji-t). berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut diperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya metode fonik berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Tanjung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan memberikan sejumlah dampak positif terhadap proses belajar siswa, pelaksanaan pembelajaran oleh guru, serta pengembangan kualitas pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Metode Fonik, Kemampuan Membaca Permulaan, Siswa Kelas 1

A. Pendahuluan

Membaca merupakan kunci utama dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan membaca senantiasa menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan. Membaca juga merupakan suatu keterampilan yang perlu dilatih secara terus menerus dan terstruktur agar kemampuan tersebut dapat berkembang secara optimal. Keterampilan membaca merupakan keterampilan utama dalam belajar karena membaca dapat membuat siswa memperoleh ilmu pengetahuan, perkembangan daya nalar, sosial dan emosional (Walimah, 2021). Pengembangan kemampuan membaca perlu ditanamkan sejak anak memasuki usia dini khususnya di usia 5-6

tahun, agar anak mulai mengenal huruf serta memperkaya kosa kata. Hal ini akan memudahkan anak dalam proses belajar membaca sebagai bekal untuk jenjang pendidikan selanjutnya (Astuti et al., 2021).

Berdasarkan data dari berbagai studi literasi internasional, seperti PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang dikutip oleh Hewi & Shaleh (2020), studi tersebut bertujuan untuk menguji dan membandingkan prestasi anak-anak di seluruh dunia. Pada tahun 2015, PISA melakukan penelitian internasional dengan hasil yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia menempati peringkat ke-69 dari 76 negara yang disurvei. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia masih

berada pada tingkat yang rendah. Rendahnya tingkat literasi di Indonesia menjadi salah satu faktor yang menghambat kemampuan membaca, khususnya dalam aspek membaca permulaan pada siswa.

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan membaca huruf-huruf dan suku kata yang disalurkan ke dalam bentuk lisan yang wajib dimiliki anak sejak dini supaya anak dapat mengikuti pembelajaran di jenjang pendidikan selanjutnya yang dapat membuka jendela pengetahuan yang lebih luas. Guru berperan penting dalam proses membaca permulaan siswa, karena pada tahap ini siswa kelas 1 mulai belajar mengenal huruf, bunyi, suku kata, dan kalimat-kalimat sederhana. Membaca permulaan pada siswa kelas 1 dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan supaya siswa tidak merasa jenuh dan bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran yang menyenangkan ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode fonik.

Metode fonik dapat memenuhi semua kebutuhan tersebut.

Metode fonik merupakan metode pembelajaran yang ditujukan untuk anak yang dikembangkan dengan cara mengoptimalkan kemampuan membaca anak. Selain membaca, kemampuan yang perlu dioptimalkan yaitu kemampuan berbahasa, menyimak, berbicara dan menulis. Metode fonik merupakan pendekatan dalam pembelajaran membaca mengajarkan hubungan antara huruf (*grafem*) dan bunyi (*fonem*). Dengan metode ini, siswa belajar mengeja dan melafalkan kata dengan cara menggabungkan bunyi-bunyi huruf hingga menjadi kata yang utuh atau suku kata. Oleh karena itu, metode fonik cocok diterapkan pada siswa awal khususnya kelas 1 SD.

Metode ini merupakan metode membaca yang berbunyi huruf dan dibaca dengan cara tidak dieja, tidak seperti yang dilakukan oleh orang-orang zaman dulu. Sebuah contoh dari metode fonik ini yaitu huruf “a” yang dibaca “a” dan ditunjukkan untuk kata “apel”, huruf “b” yang dibaca “be” dan

ditunjukkan untuk kata “bebek”, huruf “c” yang dibaca “ce” dan ditunjukkan untuk kata “capung” dan contoh lainnya. Salah satu kelebihan metode fonik yaitu anak tidak hanya mampu membaca, tetapi juga mendapatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia secara fasih.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas 1 SDN Tanjung terdapat permasalahan pada siswa, yaitu rendahnya kemampuan membaca permulaan. Permasalahan tersebut disebabkan karena siswa belum mampu membedakan bentuk huruf, terutama huruf-huruf yang memiliki bentuk yang mirip. Selain itu, banyak siswa yang belum bisa menyebutkan bunyi huruf dengan tepat dan masih bingung membedakan antara nama huruf dan bunyinya. Tidak hanya itu, siswa juga kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata, karena sebagian siswa belum memahami hubungan antara huruf dan bunyi yang dihasilkannya. Tidak sedikit juga siswa yang belum mampu

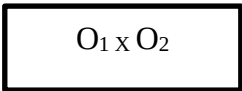
membaca kata sederhana tanpa mengeja terlebih dahulu.

Proses membaca permulaan siswa kelas 1 di SDN Tanjung masih tergolong rendah dan belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 63 dari KKM 70. Oleh karena itu, guru harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Sayangnya, kondisi ini sering diabaikan oleh sebagian guru, karena mereka menganggap bahwa penggunaan metode pembelajaran yang beragam justru mempersulit atau melelahkan proses mengajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan metode fonik dalam proses pembelajaran membaca permulaan di SDN Tanjung. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Tanjung”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, menggunakan *pre-eksperimental design*, yang mengkaji pengaruh penggunaan metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Tanjung. Desain penelitian yang akan digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Sugiyono (2020: 74) pada desain *One-Group Pretest-Posttest Design* ini hasil perlakuan (*treatment*) dapat diketahui dengan akurat. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan menggunakan *pretest* (sebelum diberi perlakuan), lalu dilakukan *posttest* (setelah diberi perlakuan). Demikian akibat perlakuan tersebut dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Dengan desain sebagai berikut:



$O_1 \times O_2$

Gambar 1.

Rancangan Penelitian One Group Pretest-
Posttest Design

Sumber: (Sugiyono, 2016)

Keterangan:

O_1 : Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 : Nilai *posttest* (sesudah diberi perlakuan)

X : Perlakuan (penggunaan metode fonik)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data pada penelitian ini didapatkan melalui *pretest* dan *posttest* yang dilaksanakan di kelas 1 SDN Tanjung dengan jumlah 22 siswa. Penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Pembelajaran ini dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan *pretest* lalu pada pertemuan kedua, ketiga dan keempat melakukan proses pembelajaran dengan diberikan perlakuan, lalu hari kelima dilakukan *posttest*. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data skor *pretest* dan skor *posttest* dengan jumlah 22 siswa.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan. Penelitian ini memiliki beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap *pretest*, tahap pemberian perlakuan, dan tahap *posttest*.

a. Tahap Perencanaan

Sebelum dilaksanakan penelitian terdapat beberapa tahap perencanaan yang harus dilakukan supaya proses penelitian di kelas tidak kaku. Adapun tahap perencanaan penelitian sebelum pelaksanaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan materi pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu materi tentang membaca permulaan.
- 2) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau modul ajar.

b. Tahap *Pretest*

Pada tanggal 27 November 2025 pukul 09.00-11.00 WIB dilaksanakan *pretest*. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa membaca doa terlebih dahulu. Setelah itu penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai, selanjutnya siswa diberikan soal *pretest* sebanyak 10 soal essay dengan diberi waktu pengerjaan selama 30 menit. Setelah pengerjaan soal selesai, siswa mengumpulkan soal yang sudah diisi di meja. Setelah semua siswa selesai mengisi soal, pembelajaran ditutup dengan doa.



Gambar 2.

Tahap *Pretest*

c. Tahap Pemberian Perlakuan

Tahap perlakuan dilaksanakan pada pertemuan kedua, ketiga dan keempat yaitu pada tanggal 28, 29, dan 30 November 2025 pukul 09.00-10.00 WIB. Pada penelitian ini perlakuan metode fonik diberikan sebanyak 3 kali pertemuan kepada siswa kelas 1. Setiap perlakuan dilaksanakan selama kurang lebih 30 menit dan dilakukan secara bertahap dari pengenalan bunyi huruf, penggabungan bunyi menjadi kata, membaca kata dan kalimat sederhana, sampai memahami makna dari sebuah bacaan.

d. Tahap *Posttest*

Setelah seluruh rangkaian perlakuan dengan metode fonik dilaksanakan selama 3 kali pertemuan dan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai skenario, kemudian dilakukan

posttest untuk mengukur kemampuan membaca permulaan setelah perlakuan. *Posttest* diberikan dengan soal sebanyak 10 soal essay dengan waktu pengerjaan sebanyak 30 menit. Setelah siswa selesai mengerjakan *posttest*, dilakukan tanya jawab terkait pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan. Siswa juga diberikan penguatan terkait membaca permulaan. Selanjutnya, kelas ditutup dan diakhiri dengan membaca doa sebelum pulang.



Gambar 4.
Tahap *Posttest*

e. Hasil *Pretest* Siswa Kelas 1

Sebelum memberikan perlakuan kepada siswa, peneliti melaksanakan *pretest* terlebih dahulu. Peneliti memberikan *pretest* dengan 10 soal essay yang diberi waktu pengerjaan sebanyak 30 menit. Berikut merupakan tabel hasil *pretest* di kelas 1 SDN Tanjung:

Tabel 1.

Hasil *Pretest* Siswa Kelas 1

No.Urut Siswa	Nilai <i>Pretest</i>
1	58
2	58
3	33
4	33
5	33
6	33
7	50
8	83
9	58
10	58
11	50
12	33
13	41
14	25
15	16
16	75
17	66
18	75
19	66
20	83
21	50
22	33
Jumlah	1110
Rata-rata	50,45

f. Hasil *Posttest* Siswa Kelas 1

Setelah melakukan *pretest*, selanjutnya diberikan perlakuan dalam 1 pertemuan yang membahas tentang membaca permulaan dengan metode fonik. Setelah diberikan perlakuan, selanjutnya siswa diberi soal *posttest* sebanyak 10 soal essay.

Berikut tabel hasil *posttest* di kelas
 1 SDN Tanjung:

Tabel 2.

Hasil Posttest Siswa Kelas 1

No. Urut Siswa	Nilai <i>Posttest</i>
1	92
2	83
3	92
4	75
5	83
6	75
7	75
8	100
9	83
10	100
11	75
12	83
13	80
14	83
15	100
16	75
17	80
18	83
19	92
20	92
21	83
22	75
Jumlah	1859
Rata-rata	84,5

g. Deskripsi Data

Hasil data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Deskripsi Data *Pretest*

Penelitian dilaksanakan di SDN Tanjung dengan jumlah 22 siswa. Data penelitian ini di dapat

hasil *pretest* sebelum dilaksanakannya penelitian. Setelah melaksanakan *pretest*, peneliti mengolah data untuk mengetahui pemahaman awal pada siswa tentang membaca permulaan dengan metode fonik.

Tabel 3.

Deskripsi Data *Pretest*

No	Keterangan	Kelas Eksperimen
1	Nilai Minimum	16
2	Nilai Maksimum	83
3	<i>Mean</i>	50,45
4	<i>Median</i>	50
5	Standar Deviasi	19.256
6	Varians	370.871
7	Jumlah siswa	22

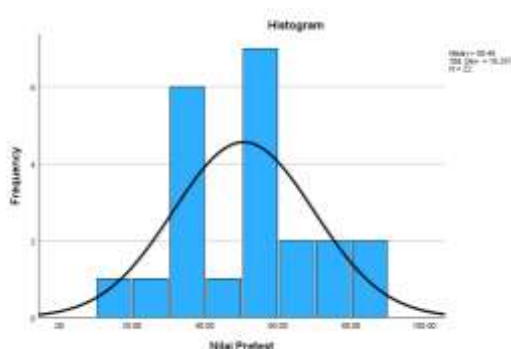
Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data hasil perhitungan menggunakan SPSS 29 menunjukkan bahwa hasil *pretest* diperoleh dari siswa yang berjumlah 22 siswa, nilai minimumnya adalah 16 dan nilai maksimumnya adalah 83, *mean* atau nilai rata-ratanya adalah 50,45, nilai mediannya adalah 50, dengan standar deviansinya 19.256 dan variansnya 370.871. data *pretest*

terdapat juga dalam tabel distribusi frekuensi yang diolah dengan aplikasi SPSS 29 sebagai berikut:

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Pretest

Nilai Pretest				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 16.00	1	4.5	4.5	4.5
25.00	1	4.5	4.5	9.1
33.00	6	27.3	27.3	36.4
41.00	1	4.5	4.5	40.9
50.00	3	13.6	13.6	54.5
58.00	4	18.2	18.2	72.7
66.00	2	9.1	9.1	81.8
75.00	2	9.1	9.1	90.9
83.00	2	9.1	9.1	100.0
Total	22	100.0	100.0	

Selain dalam bentuk tabel, data hasil *pretest* juga bisa dilihat dari grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 2.
Grafik Histogram Pretest
Berdasarkan hasil dari tabel

frekuensi di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai 16 ada 1 siswa, nilai 25 ada 1 siswa, nilai 33 ada 6 siswa, nilai 41 ada 1 siswa, nilai 50 ada 3 siswa, nilai 58 ada 4 siswa, nilai 66 ada 2 siswa, nilai 75 ada 2 siswa, dan nilai 83 ada 2 siswa.

2) Deskripsi Data *Posttest*

Setelah dilaksanakan *pretest* dan perlakuan, peneliti mendapat nilai deskripsi data sebagai berikut:

Tabel 5.
Deskripsi Data *Posttest*

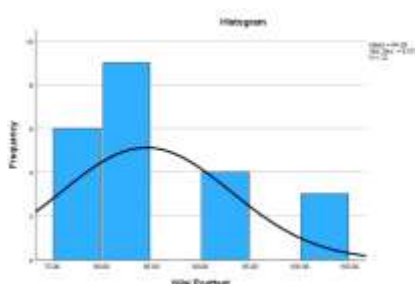
No	Keterangan	Kelas Eksperimen
1	Nilai Minimum	75
2	Nilai Maksimum	100
3	<i>Mean</i>	84.50
4	<i>Median</i>	83
5	Standar Deviasi	8.573
6	Varians	73.500
7	Jumlah siswa	22

Berdasarkan hasil tabel di atas, diperoleh data hasil perhitungan menggunakan SPSS 29 menunjukkan bahwa hasil *posttest* diperoleh dari siswa yang berjumlah 22 siswa, nilai minimumnya adalah 75, nilai maksimumnya adalah 100. Mean atau nilai rata-ratanya adalah 84.50, nilai mediannya adalah 83, dengan standar deviasi 8.573 dan variansnya 73.500. Data *posttest* juga terdapat dalam tabel distribusi frekuensi yang diolah dengan aplikasi SPSS 29 sebagai berikut:

Tabel 6.
Distribusi Frekuensi *Posttest*

Nilai Posttest					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75.00	6	27.3	27.3	27.3
	80.00	2	9.1	9.1	36.4
	83.00	7	31.8	31.8	68.2
	92.00	4	18.2	18.2	86.4
	100.00	3	13.6	13.6	100.0
Total		22	100.0	100.0	

Selain dalam bentuk tabel, data hasil *posttest* juga dapat dilihat dalam grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 3.
Grafik Histogram Posttest
Berdasarkan hasil dari tabel

frekuensi di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai 75 ada 6 siswa, nilai 80 ada 2 siswa, nilai 83 ada 7 siswa, nilai 92 ada 4 siswa, dan nilai 100 ada 3 siswa.

2. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan berbantuan SPSS 29 dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Data dinyatakan berdistribusi

normal jika data $\text{sig} > 0,05$, sedangkan jika data $\text{sig} < 0,05$ maka berdistribusi tidak normal.

Tabel 7.

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.000000
	Std. Deviation		8.42071993
Most Extreme Differences	Absolute		.152
	Positive		.152
	Negative		-.085
Test Statistic			.152
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.197
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.187
		Upper Bound	.207

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel ringkasan uji normalitas menggunakan SPSS 29 di atas dapat diketahui bahwa nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan dalam uji normalitas *One Sample kolmogorov-smirnov* di atas bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas, langkah selanjutnya yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui bahwa data bersifat homogen atau tidak untuk menunjukkan bahwa sampel data diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama. Pada penelitian

ini, uji homogenitas dilakukan dengan berbantuan SPSS 29.

Tabel 8.

Hasil Uji Homogenitas

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Sig. (1-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference
Nilai PretestPosttest	Equal variances assumed	14	.00	-7.4	42	.00	.00	-34	-43 -25
	Equal variances not assumed			-7.4	39	.00	.00	-34	-43 -25

Berdasarkan uji t (*Independent Samples Test*) diperoleh nilai $t = -7.576$ dengan $df = 42$ dan nilai $\text{Sig. (t-tailed)} < 0.001$. karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* siswa. Nilai mean difference sebesar -34.045 menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi sekitar 34 poin dibandingkan dengan rata-rata nilai *pretest*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode fonik berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Tanjung.

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan data dari uji normalitas dan uji

homogenitas, maka diperoleh kesimpulan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Paired sample t-test* (uji-t). Uji hipotesis ini digunakan untuk melihat apakah hipotesis ini diterima atau ditolak. Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 9.

Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Nilai Pretest	50.4545	22	19.25698	4.10560
	Nilai Posttest	84.5000	22	8.57321	1.82782

Berdasarkan tabel di atas dengan menggunakan aplikasi SPSS 29 hasil *paired sample test* diperoleh nilai *pretest* dan *posttest* sebesar $0.001 < 0.05$.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-hitung -8.167 dengan signifikansi (2-tailed) $= 0.001$. Karena nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Tanjung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode fonik berpengaruh dalam meningkatkan

kemampuan membaca permulaan siswa.

A. Pembahasan

1. Interpretasi dan Diskusi Hasil

Bagian pembasahan mengacu pada permasalahan yang dimunculkan yaitu apakah metode fonik berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Tanjung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Tanjung. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan membaca permulaan dengan menggunakan metode fonik. Kondisi kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan cukup rendah, hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan hasil perolehan rata-rata *pretest* 50,45, sedangkan setelah diberikan perlakuan diperoleh hasil rata-rata *posttest* yaitu 84,5.

Untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan, maka dilakukan uji t terlebih dahulu, namun sebelum melakukan uji hipotesis peneliti harus melakukan uji normalitas terlebih dahulu. Hasil

uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* tersebut berdistribusi normal. Setelah diketahui data tersebut berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data bersifat homogen. Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Hasil uji hipotesis yang dilakukan untuk menilai kemampuan membaca permulaan siswa memperoleh nilai $0.001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Tanjung. Penerapan metode fonik sangat membantu siswa dalam membaca permulaan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan dari penerapan metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Tanjung dengan jumlah 22 siswa yang terdiri dari 12 perempuan dan 10 laki-laki, menunjukkan bahwa metode fonik berpengaruh terhadap kemampuan

membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Tanjung.

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan homogen dengan taraf signifikansi normalitas data $0.200 > 0,05$, dan taraf signifikansi homogenitas data yaitu $0.001 < 0,05$. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired sample t-test* (uji t). Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut diperoleh nilai signifikansi kemampuan membaca permulaan $0.001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya metode fonik berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Tanjung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan memberikan sejumlah dampak positif terhadap proses belajar siswa, pelaksanaan pembelajaran oleh guru, serta pengembangan kualitas pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama.
- Astuti, A. W., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 73–81.
<http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i1.11958>
- Ehri, L. C. (2005). Learning to read words: Theory, findings, and issues. *Scientific Studies of Reading*, 9(2), 167–188.
- Firdaus, N. Y., Syamsuardi, & Herlina. (2019). Pengaruh Metode Fonik terhadap kemampuan keaksaraan anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Bustanul Islamiyah Karuwisi. *Jurnal Tunas Siliwangi*, X(X), 1–8.
- Giyani, S. (2018). Pembelajaran membaca permulaan dengan metode bermain peran peserta didik taman kanak-kanak. *Stilistika: Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 1(1), 35–42. Diakses dari

- <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/stilistika/article/view/88>
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini). *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30–41. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>
- L. Norfienti, “Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Fonik Di Taman Kanak-Kanak Islam Adzkia Bukittinggi,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2019.
- National Reading Panel. (2000). *Teaching Children to Read: An Evidence-Based Assessment of the Scientific Research Literature on Reading and Its Implications for Reading Instruction*. Washington, DC: National Institute of Child Health and Human Development.
- Phajane, M. H. 2014. *Introducing Beginning Reading Using Phonics Approach*. Mediterranean Journal of Social Sciences. 05/10: 477-483
Doi:10.5901/mjss.2014.v5n10p477
- Pratiwi, A. S., Dewi, R. S., & Lestari, A. T. (2018). Psikoedukasi kesadaran fonologi di pendidikan anak usia dini Kota Tasikmalaya. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2(2a), 1–7. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2a.284>
- Putri, N. A. C. (2023). Pengaruh model pembelajaran phonics (fonik) terhadap kemampuan membaca siswa kelas I di SDN Jrebeng Kidul Kota Probolinggo [Skripsi, Universitas Panca Marga]. *Jurnal Pedagogy*, 10(2), 105–112. <https://jurnal.unupm.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/587>
- Rifai. (2012). *Borneo University Library*. 1–84.
- Rianto, E. 2016 “Pengaruh Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok A”, *Jurnal PAUD Teratai* 5(2) : 34-38
- Rumidjan, Rumidjan, Sumanto, S., & Badawi, A. (2017). *Pengembangan Media Kartu*

- Kata Untuk Melatih Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sd. Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan, 26(1), 62–68. <https://doi.org/10.17977/um009v26i12017p062>
- Santrock, J. W. (2011). Psikologi Pendidikan (Edisi 3). Jakarta: Kencana.
- Saragih, A., & Widayat, I. W. (2020). Metode fonik dan proximal self motivation untuk meningkatkan kemampuan membaca. Psikostudia: Jurnal Psikologi, 9(1), 26–30. <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/PSIKO/article/view/3589>
- Sari, Y. K., & Rianto, E. (2016). Pengaruh metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok A. Jurnal PAUD Teratai, 5(2), 34–38. <https://portalgaruda.fti.unissula.ac.id/?article=426544>
- Slavin, R. E. (2005). Educational Psychology: Theory and Practice (7th ed). Boston: Pearson Education.
- Serna, C.S. 2006. The Role of Phonemic Awareness and Phonics in Beginning Reading. Journal of Adventist Education. April/May
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : PT.Alfabet.
- Tariga, H. G. (2008). membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2015). Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Taseman, Akhmad, Puspita, A., & Sari, D. P. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 138–147.
- Tiani, F., Simbolon, M. E., & Hermawati, E. (2023). Penerapan metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 6(2), 148–154. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v6i2.2796>
- Walimah, S. (2021). Pengaruh Komunikasi Guru Dan Orang

Tua Terhadap Kemampuan
Membaca Permulaan Siswa di
Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*,
5(3), 1532–1538.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.966>

Walimah, S. (2021). Pendidikan Anak
Usia Dini: Konsep dan
Implementasi. Yogyakarta:
Deepublish.

Yopp, H. K., & Yopp, R. H. (2000).
Supporting phonemic awareness
development in the classroom.
The Reading Teacher, 54(2),
130-143.

Yusuf, Syamsu& Nani Meter
Sugandhi. 2012. Kemajuan
Partisipan Ajar. Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada.